

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen (X1) dan *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen (X2) serta penyaluran kredit sebagai variabel dependen (Y). Subjek penelitian adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) dengan periode pengamatan tahun 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank BJB.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.1.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pendirian PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero), Tbk dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlandsche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei

1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11/PD DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1/DP 040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin. Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan

sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, bank bjb menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Bank BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana Bank BJB akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi Bank BJB untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

3.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Visi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk “Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”.

Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi *partner* utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.
5. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.1.3 Logo dan Makna PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk



Gambar 3.1 Logo Bank BJB
Sumber : <https://www.bankbjb.co.id> 2026

1) *Brand Name*

BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

2) *Brand Shape*

Jangkauan Pelayanan (Perspektif sekunder: sayap yang terbang untuk kemajuan) bentuk sayap pada logo Bank BJB memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad dan upaya bank ini untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder*, dan seluruh Masyarakat.

3) *Brand Color*

Pemilihan warna pada logo Bank BJB terinspirasi oleh sejarah masa lampau Bank Jabar Banten dan *brand personality* Bank BJB yang baru.

Warna tersebut terdiri dari warna biru muda dan kuning. Yang memiliki arti tersendiri.

- Keterangan Warna Logo Bank BJB:
 - a. *Calm Water Blue*
(Tegas Konsisten Institusional Berwibawa, Teduh, Mapan).
 - b. *Atmospheric Ambience Blue*
(Visioner, Fleksibel, Modern).
 - c. *Sincere True Yellow*
(Melayani, Kekeluarga, Tumbuh).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2022:36). Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024: 15).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2020: 67).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

1. Variabel independen (*Independent Variable*): Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mencerminkan banyaknya dana yang dihimpun dari masyarakat dan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dunia usaha dan *Non-Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.
2. Variabel dependen (*Dependent Variable*): Penyaluran kredit, yang mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal atau eksternal, termasuk faktor internal bank seperti dana pihak ketiga.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) Menurut Kasmir (2017: 72)	Dana yang dihimpun oleh bank dari Masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (<i>deman deposit</i>), simpanan tabungan (<i>saving deposit</i>) dan simpanan deposito (<i>time deposit</i>).	DPK =Tabungan+Giro+deposito	Rasio
<i>Non-Performing Loan</i> (NPL) (X2) (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK. 03/2019)	Kredit bermasalah atau <i>Non-Performing Loan</i> merupakan rasio kredit bermasalah yang timbul karena debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan/atau pokok kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
Penyaluran Kredit (Y) Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 (pasal 1 angka 11)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.	Total kredit yang disalurkan oleh Bank BJB	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan (literatur). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs web resmi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan periode pengamatan tahun 2015-2025.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data kuantitatif yaitu data-data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang di wakilinya (Sugiyono, 2020:9).

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019: 137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.

3.2.3.2 Polulasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

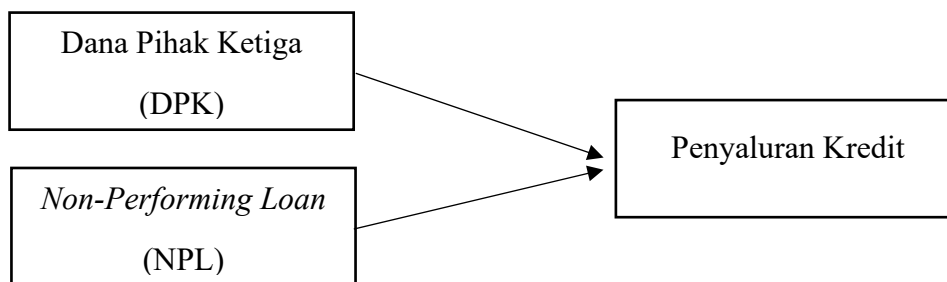
Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024: 131). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu Teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2019: 109).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2025.
2. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini mencakup rentang waktu 11 tahun terakhir yaitu dari 2015-2025.
3. Data mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan Penyaluran Kredit tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode tersebut.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka model penelitian ini menempatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen (X1) dan (X2) yang diduga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebagai variabel dependen (Y) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015–2025. Model penelitiannya yaitu:



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh Dana Pihak ketiga dan *Non-Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025”. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *versions* 22.0 dan *Microsoft Excel* 2021.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Pada tahap ini, data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015–2025 dideskripsikan melalui penyajian tabel dan/atau grafik, sehingga dapat terlihat perkembangan, kecenderungan (*trend*), serta perubahan dari tahun ke tahun.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

1. Deskripsi perkembangan variabel

Menjelaskan perkembangan DPK, NPL dan penyaluran kredit selama periode 2015–2025, termasuk pola peningkatan/penurunan serta kondisi pada tahun-tahun tertentu yang menunjukkan perubahan tren.

2. Perhitungan pertumbuhan tahunan (*year-on-year*)

Menghitung dan menjelaskan tingkat pertumbuhan DPK, NPL dan kredit setiap tahun untuk melihat fluktuasi dan dinamika perubahan dari periode ke periode. Dengan menggunakan rumus rasio pertumbuhan yaitu:

$$Growth\ ratio = \frac{Nilai\ Tahun\ Berjalan - Nilai\ Tahun\ sebelumnya}{Nilai\ Tahun\ sebelumnya} \times 100\%$$

3. Statistik deskriptif

Menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel (DPK, NPL dan penyaluran kredit). Statistik ini digunakan untuk mengetahui sebaran data, nilai rata-rata, serta tingkat variasi data selama periode penelitian (Ghozali, 2021: 19).

Hasil analisis deskriptif ini menjadi dasar awal untuk memahami pola data dan membantu peneliti dalam melanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik serta analisis regresi guna menguji pengaruh DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit.

3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 65). Maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan:

- a. Nilai probability sig. lebih dari 0,05 ($p.sig > 0,05$), maka disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

- b. Nilai probability sig. kurang dari 0,05 ($p.sig < 0,05$), maka disimpulkan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Glejser Test* Berikut adalah kaidah keputusan yang umum dipakai dalam uji heteroskedastisitas di antaranya:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Artinya, Variance residual.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 63). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF), yaitu ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Namun demikian, meskipun VIF dapat mendeteksi multikolinearitas, tidak dapat secara spesifik menunjukkan variabel independen mana yang saling berkorelasi.
- b. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas sementara apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 64).

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test* (Uji Rangkaian) adalah uji non-parametrik untuk menentukan keacakan data (*randomness*) dengan melihat urutan residual di atas/bawah median atau mean. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui berdasarkan sebagai berikut:

- a. Jika $Sig > 0,05$, maka diterima (data acak/ tidak terjadi autokorelasi).
- b. Jika $Sig < 0,05$, maka ditolak (data tidak acak/terjadi autokorelasi).

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel independen (biasanya dilambangkan sebagai X_1, X_2 dst.) terhadap satu variabel dependen (biasanya dilambangkan sebagai y). Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam regresi berganda untuk menemukan garis regresi terbaik yang dapat meminimalkan kesalahan kuadrat antara nilai prediksi dan nilai observasi dari variabel dependen (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 61). Contoh persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots \beta_n x_n + e$$

Di mana:

Y adalah variabel dependen

α adalah nilai *constant*

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ adalah koefisien regresi yang harus diestimasi

$x_1, x_2, \dots, x_n$ adalah variabel independent

e adalah *glat (error)* yang menyatakan selisih antara nilai prediksi dan nilai observasi.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu DPK dan NPL secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Andini et al., 2026).

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: DPK dan NPL secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$: DPK dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $Sig. < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $Sig. > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_1 ditolak

2. Uji t (Parsial)

Uji parsial menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Sehingga dalam penelitian ini Uji t dipergunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing komponen (Ghozali, 2018: 122). Pengujian dilakukan dengan IBM SPSS *versions* 22.0.

Hipotesis statistik pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit:

$H_0 : \beta_1 = 0$: DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Hipotesis statistik pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit:

$H_0 : \beta_2 = 0$: NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Kriteria:

- Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau jika $Sig. < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak
- Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau jika $Sig. > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi digunakan jika koefisien korelasi suatu variabel terbukti signifikan (Ghozali, 2018: 292).

Determinasi sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 , semakin dekat 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.